

**KONFLIK DAN PERJANJIAN DAMAI DINASTI UTHMANI  
DAN SAFAWI TAHUN 1532-1555 M.**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Yahya Nur Mahmudi**

**NIM. 17101020077**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UIN SUNAN KALIJAGA**

**2023**

**MOTTO**

**“YANG HARUS ITU BERSERAH, BUKAN MENYERAH!!!”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Adi Suprianto dan Sri Sugiarti selaku kedua orang tua saya, Nahrin Nur Hayat dan Aenun Qolbi Nurul Hayah selaku adik-adik saya. Serta keluarga besar saya di manapun mereka berada.
3. Seluruh guru-guru yang mengajari saya sedari kecil demi mencapai *ridho ilaahi*.
4. Seluruh teman-teman yang menyemangati dan mendo'akan proses penyelesaian kuliah penulis.
5. Seluruh kawan, sahabat, sedulur dan kerabat yang telah berkenan memberikan penulis berbagai proses pengembangan diri. Untuk Korp Arjuna, PMII Rayon Civil Community, KPC-DIY, Ikamashi YK, dan segala kerumunan yang menumbuh-kembangkan penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1099/Un.02/DA/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Konflik dan Perjanjian Damai Dinasti Utsmani dan Safawi, Tahun 1532-1555 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAHYA NUR MAHMUDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020077  
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64c095b2a8dab



Penguji I

Fatimah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 64b692b53996



Penguji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64b690c73262



Yogyakarta, 19 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64b82706811d

## PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yahya Nur Mahmudi  
NIM : 17101020077  
Program studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konflik dan Perjanjian Damai Dinasti Utsmani dan Safawi Tahun 1532-1555 M.” merupakan hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Yogyakarta, 8 Juni 2023  
Saya yang menyatakan



Yahya Nur Mahmudi  
NIM. 17101020077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“KONFLIK DAN PERJANJIAN DAMAI DINASTI UTSMANI DAN SAFAWI TAHUN 1532-1555 M.”,**

yang ditulis oleh:

Nama : Yahya Nur Mahmudi

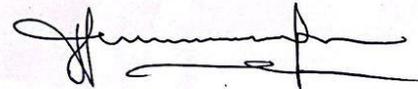
NIM : 17101020077

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Juni 2023



**Dr. Nurul Hak, S.Ag, M.Hum.**  
NIP. 19700117 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

*Astaghfirullahal'adzim, Walhamdulillah.* Memohon ampun dan berucap syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW serta para keluarga, kerabat, sahabat, dan umatnya yang selalu setia pada ajaran Islam.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Konflik dan Perjanjian Damai Dinasti Usmani dan Safawi, Tahun 1532-1555 M.**” ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk apapun. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Jajaran Rektor; Rektor, Warek I, Warek II, dan Warek III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Jajaran Dekan; Dekan, Wakil Dekan I, II dan III, atas segala bantuan dalam proses-proses penyelesaian selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Kepala Program Studi dan Sekretaris Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membantu dan memberi kemudahan dalam penyelesaian studi.
4. Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M. Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan dukungan dan arahan selama proses akademik.

5. Dr. Nurul Hak, S. Ag, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mendorong dan membimbing penulis dalam penuntasan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staff akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ungkapan terimakasih dan rasa syukur selalu tercurahkan kepada Ayahanda Adi Suprianto dan Ibunda Sri Sugiarti, S. Pd. yang selalu memotivasi, mendukung, hingga menasihati penulis. Serta kepada saudara/i penulis, adinda Nahrin Nur Hayat dan adinda Aenun Qolbi Nurul Hayah. Semoga semua diberi panjang umur, rezeki yang luas, dan selalu dikaruniai kesehatan dan kebermanfaatan.
8. Untaian terima kasih teruntuk dara tercinta Salwa Syarifah yang selalu memberi dorongan, masukan, semangat, perhatian dan memenemani penulis selama proses kuliah hingga kini.
9. Teruntuk sahabatku; Afif, Hendrik, Yudha, Bima, Mifta, Fayed, Aji, Ina, Miral, Ringgal, Fuad, Aldi, Hifni, dan Lalu Sofyan. Kerabatku; Agung, Zidni, Abu, Husen, Mi Makhrus, dan Gus Zaki. Dan sedulurku; Reza, Lukman, Estu, Burhan Bengal, Jacky Kriyan, Bulux Jamphe, Senok Nurdiansyah, Pato, Fahri, Rif'at, Irham dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang turut menemani segenap proses dan memberi kesibukan; menyemangati dan memberi arahan; dan bersumbangsih dalam penyelesaian tulisan ini

10. Kepada The Adams, FSTVLST, Morfem, The Upstair, The Panturas, Efek Rumah Kaca, Sisir Tanah, The Sigit, terkhusus kepada Jimy Multazam dan Sirrin Farid Stevy Asta yang telah menemani, kebersamai, mempengaruhi, menginspirasi, dan memberi semangat baik kepada penulis lewat karya-karya kalian.

Peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang berujung pada penuntasan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang diberi. Selain itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk dijadikan evaluasi, perbaikan di masa mendatang. Semoga penulisan skripsi ini cukup dapat bermanfaat dalam peradaban manusia. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II: DINASTI UTSMANI DAN DINASTI SAFAWI MENJELANG ABAD KE-16 M. ....</b>	<b>20</b>
A. Dinasti Utsmani .....	20
1. Sejarah Dinasti Utsmani .....	20
2. Kondisi Sosial-Politik Dinasti Utsmani.....	22
a. Perluasan Wilayah.....	22
b. Organisasi Pemerintahan dan Militer Utsmani .....	26
c. Kondisi Sosial-Keagamaan .....	27
d. Hubungan Dalam dan Luar Negeri .....	29
B. Dinasti Safawi .....	31
1. Sejarah Dinasti Safawi .....	31
2. Kondisi Sosial-Politik Dinasti Safawi.....	35
a. Perluasan Wilayah.....	35

b. Organisasi Pemerintahan dan Militer Safawi.....	36
c. Kondisi Sosial-Keagamaan .....	39
d. Hubungan Dalam dan Luar Negeri .....	40
<b>BAB III: KONFLIK DINASTI UTSMANI DAN SAFAWI 1532-1555 M. DAN FAKTOR-FAKTORNYA.....</b>	<b>43</b>
A. Latar Belakang Konflik .....	43
B. Konflik Utsmani-Safawi 1532-1555 M. ....	44
1. Penyerangan Pertama, Tahun 1533-1535.....	44
2. Penyerangan Kedua, Tahun 1548-1549 .....	49
3. Penyerangan Ketiga, Tahun 1553-1554 .....	53
C. Faktor-faktor Terjadinya Konflik .....	58
1. Faktor Politik.....	58
2. Faktor Agama.....	60
<b>BAB IV: PERJANJIAN DAMAI PASCA KONFLIK UTSMANI-SAFAWI 1532-1554 M. DAN DAMPAKNYA .....</b>	<b>62</b>
A. Latar Belakang Perjanjian Damai .....	63
B. Perjanjian Damai Amasya 1555 M. ....	64
C. Dampak Perjanjian Amasya .....	67
1. Dampak Politik.....	68
2. Dampak Ekonomi.....	70
3. Dampak Sosio-Religi.....	71
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>80</b>

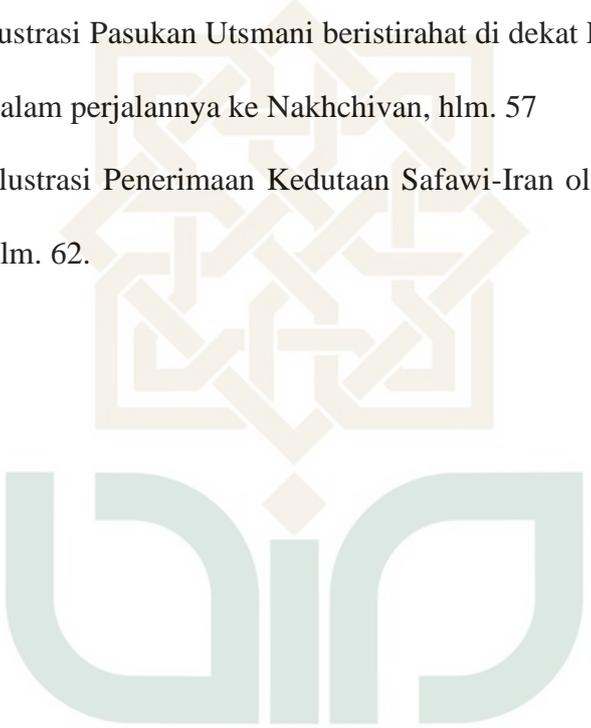
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peta kekuasaan Dinasti Utsmani pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman I, hlm. 20

Lampiran 2 : Peta Kekuasaan Dinasti Safawi, hlm. 31

Lampiran 3 : Ilustrasi Pasukan Utsmani beristirahat di dekat Erzurum (perbatasan) dalam perjalannya ke Nakhchivan, hlm. 57

Lampiran 4 : Ilustrasi Penerimaan Kedutaan Safawi-Iran oleh Dinasti Utsmani , hlm. 62.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Konflik Dinasti Utsmani dan Safawi tahun 1532-1555 M. berawal dari provokasi gubernus-gubernur perbatasan dan juga provokasi habsburg terhadap Safawi. Konflik bermula dari penyerangan Tabriz dan penaklukan Baghdad tahun 1533-1535. Kedua dinasti saling memperebutkan wilayah-wilayah perbatasan. Puncaknya adalah perang yang dimenangkan oleh Utsmani di Nakhchivan tahun 1554 M. Dinasti Safawi dibawah pemerintahan Shah Tahmasp I menyerah dan menawarkan gencatan senjata dengan Dinasti Utsmani dibawah komando Sultan Sulaiman I. Pada akhirnya keduanya mengadakan perjanjian damai pada tahun 1555 M. di Amasya.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang bertumpu pada proses-proses berikut: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dalam menganalisis konflik antar dinasti tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Perilaku Politik, dan Teori Konflik dan Konsensus Ralf Dahrendorf.

Hasil dari penelitian ini adalah Konflik Dinasti Utsmani dan Safawi tahun 1532-1555 M disebabkan oleh faktor politik dan agama. Dinasti Utsmani-Safawi saling melancarkan serangan selama 23 tahun. Setelah peperangan yang panjang, keduanya bersepakat damai di Amasya tahun 1555 M. Konsensus tersebut didasari pada nilai kedamaian, religius, dan politik. Bagi Dinasti Safawi, ia harus menghormati khalifah dan tidak menjelekkannya. Peziarah Syi'ah juga diperbolehkan untuk memasuki wilayah-wilayah Utsmani. Safawi mendapatkan kembali Tabriz, Yerevan, dan Nakhchivan yang direbut Utsmani. Sedangkan Utsmani tidak akan melanggar selama pasukan Safawi tidak menimbulkan masalah. Utsmani mendapatkan Baghdad (Irak-Arab), Basra, Shahrizor, Bitlis, Van, Atabeg dan Erzerum. Sedangkan batas Utsmani adalah wilayah Ardahan, Arcapay, dan Gole. Dampak dari perjanjian Amasya terbagi menjadi Dampak Politik, Ekonomi dan Agama. Perjanjian Amasya selalu menjadi acuan batas wilayah pada konflik berikutnya.

Kata kunci: *Konflik Utsmani-Safawi, Dinasti Utsmani, Dinasti Safawi, Perjanjian Amasya.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Utsmani berdiri pada tahun 1289 M, setelah keruntuhan Dinasti Saljuk oleh bangsa Mongol. Utsmani mengalami banyak perjuangan untuk mempertahankan dan memperluas wilayah kekuasaan, hingga berhasil menaklukkan Konstantinopel<sup>1</sup> pada tahun 1453 di bawah pemerintah Sultan Muhammad Al-Fatih<sup>2</sup>. Dinasti ini berpusat di Istanbul (Konstantinopel), setelah berganti-ganti ibu kota.<sup>3</sup> Keberhasilan dalam ekspansi wilayah yang dilakukan Dinasti Utsmani tidak dapat dilepaskan oleh peran pasukan *Jannissary*.<sup>4</sup> *Jannissary* merupakan anggota korps elit dalam pasukan tetap Dinasti Utsmani sejak abad ke-14 hingga 1826, mereka kelak menjadi tentara modern pertama di Eropa.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Konstantinopel merupakan ibu kota Kekaisaran Romawi Timur. Bermula pada tahun 324 M Kaisar Constantine Agung memindahkan ibu kota dari Roma ke Byzantium. Untuk memperingati sang kaisar, kota tersebut dinamakan Constantinopolis (kota Constantine) yang selanjutnya disebut Konstantinopel, lihat Alwi Alatas, *Al Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 7.

<sup>2</sup> Pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih (Muhammad II) terjadi sebuah penaklukan yang telah diimpikan sejak Khalifah Utsman bin Affan. Dinasti Utsmani berhasil menduduki Konstantinopel dan mengalahkan Bizantium pada 29 Mei 1453 M. Lihat Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, hlm. 313

<sup>3</sup> Masa Usman I di Broessa (1326), Masa Murad I di Adrianopel, yang terakhir ialah pasca Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad II (1453) kemudian berubah nama menjadi Istanbul dan dijadikan ibu kota kerajaan. Lihat Maryam, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 131.

<sup>4</sup> *Janissary/ Inkisyariyah/ Yeni-Cheri*, secara bahasa berarti “pasukan baru”, yang dibentuk melalui *Devshirme* atau pendidikan wajib militer pada masa Sultan Orkhan. *Janissary* berasal dari anak-anak penduduk Kristen muallaf di sekitar Georgia, Balkan, dan Armenia, yang direkrut untuk dijadikan prajurit infanteri, dan dipekerjakan sebagai tentara elit yang sangat kuat. Alber Haurani, *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim*, diterjemahkan: Irfan Abubakar (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 415.

<sup>5</sup>Diakses dari <https://www.britannica.com/topic/Janissary> pada 18 Oktober 2022, pukul 13.31 WIB.

Perluasan wilayah Dinasti Utsmani terjadi lagi setelah Bayazid II turun tahta pada 1512 M dan digantikan oleh Salim I. Pada awal pemerintahannya, Sultan Salim I (1512-1520) melakukan perluasan ke bagian timur kerajaan, yaitu meliputi wilayah Persia, Syria, dan Mamluk di Mesir.<sup>6</sup>

Persia merupakan sebuah wilayah kekuasaan dari Dinasti Safawi. Pada tahun 1501 Isma'il bin Haidar berhasil merebut Tabriz<sup>7</sup>, kemudian mendeklarasikan berdirinya Dinasti Safawi dengan dirinya sebagai Syah Ismail; penguasa Dinasti Safawi.<sup>8</sup>

Pada mulanya Dinasti Safawi dan Dinasti Utsmani menjalani hubungan persahabatan dengan baik. Hubungan baik itu merenggang ketika ucapan selamat dari Sultan Bayazid II kepada Syah Isma'il I atas kemenangannya melawan Syahbani Khan dibalas dengan mengirimkan kepala Syahbani yang telah dipenggal oleh Syah Isma'il.<sup>9</sup>

Konflik ini berkembang hingga menimbulkan pergerakan yang dilakukan oleh tentara Utsmani. Mereka bergerak menuju Azerbaijan dan Persia Barat. Dinasti Utsmani berhasil menaklukkan Dinasti Safawi dengan kemenangan besar dalam perang Chaldiran pada tanggal 23 Agustus 1514.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

<sup>7</sup> C.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 197.

<sup>8</sup> K. Ali, *A Study of Islamic History*, terj. Gufran A. Mas'adi, *Sejarah Islam Tarikh Pra Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.

<sup>9</sup> Ghulam Sarwar, *History of Shah Isma'il Safawi* (The Author Muslim University Aligharh), hlm 73.

<sup>10</sup> H. R. Roemer, "The Safavid Period", dalam Peter Jackson, *The Cambridge History of Islam Volume 6 The Timurid and Safavid Periods* (New York: Cambridge University Press, 1997), hlm. 224.

Konflik antara Dinasti Utsmani tidak hanya selesai dengan Perang Chaldiran pada masa pemerintahan Sultan Salim I dan Syah Ismail. Konflik kedua dinasti berlanjut pada masa Sultan Sulaiman I di Turki dan Syah Tahmasp I di Persia (1532-1555).

Bermula ketika Sultan Sulaiman I sedang menstabilkan perbatasan Turki dengan Eropa, tetapi di Baghdad terjadi pembunuhan terhadap gubernur. Dzulfiqar Mawsillu membunuh pamannya Ibrahim Mawsillu, seorang Gubernur Baghdad atas nama Dinasti Safawi dan mengambil alih wilayahnya.<sup>11</sup>

Secara umum operasi militer Dinasti Utsmani melawan Dinasti Safawi dimulai tahun 1532.<sup>12</sup> Dipicu oleh Sharaf Khan Ruzaki, Gubernur Bitlis<sup>13</sup> yang mendeklarasikan kesetiaannya kepada Syah Tahmasp setelah awalnya mengadopsi pendirian netral antara Dinasti Utsmani dan Safawi.

Sultan Sulaiman segera bereaksi dengan menunjuk Ulamah Tekkelu sebagai Gubernur Bitlis dan memberinya pasukan untuk menaklukkan Kurdistan. Ulamah berhasil merebut Bitlis dan membunuh penguasanya pada tahun 1533.<sup>14</sup>

Konflik yang memakan waktu hingga 23 tahun dan berujung pada perdamaian antara Dinasti Utsmani dan Safawi membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini. Konflik bermula pada perbedaan teologis yang dianut oleh kedua dinasti tersebut, kemudian beranjak pada perebutan pengaruh dan

---

<sup>11</sup> Adel Allouche, *The Origins and Development of The Ottoman and Safavid Conflict (906-962/1500-1555)*, (Berlin: Klaus Schwarz Verlag, 1983) hlm. 137.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 138.

<sup>13</sup> Ibu kota Kurdistan

<sup>14</sup> Adel Allouche, *The Origins and*, hlm. 138

kekuasaan yang mengakibatkan bertemunya dua kekuatan di medan pertempuran. Namun pada akhirnya setelah konflik yang panjang, Dinasti Utsmani dan Safawi berhasil mengadakan perjanjian damai di Amasya tahun 1555 M.

Perjanjian Amasya berisikan penjelasan ulang mengenai garis perbatasan kedua belah pihak. Armenia dan Georgia dibagi menjadi dua, Dinasti Utsmani mendapat sebagian besar Irak termasuk Baghdad yang memberinya Teluk Persia, sedangkan Dinasti Safawi mendapatkan kembali ibu kota Tibriz serta bagian barat laut perbatasan. Selain itu Utsmani memperbolehkan masyarakat Safawi (Syi'ah) untuk berziarah dan melaksanakan ibadah haji di Mekah dan Madinah.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Tahun 1532 merupakan permulaan berlanjutnya konflik Dinasti Utsmani dan Safawi, yakni ketika terjadinya pembunuhan terhadap Gubernur Baghdad dan Arab Iraq yang setia kepada Utsmani yang dilakukan oleh Shah Tahmasp I. Di daerah lainnya, Gubernur Bitlis yang membelot dan bersumpah setia kepada Syah Tahmasp. Kemudian Sultan Sulaiman I memerintahkan Ulamah Tekkelu untuk menaklukkan Bitlis dan membunuh penguasanya.

Sedangkan tahun 1555 M. merupakan akhir konflik pada masa Sultan Sulaiman (Utsmani) dan Syah Tahmasp (Safawi) dengan diadakannya perjanjian gencatan senjata di Amasya. Perjanjian tersebut berisikan penjelasan ulang mengenai wilayah-wilayah dari kedua belah pihak. Hal lain yang cukup

vital ialah Utsmani memperbolehkan masyarakat Safawi (Syi'ah) untuk berziarah dan melaksanakan ibadah haji di Mekah dan Madinah, yang merupakan kekuasaan Dinasti Utsmani.

Dari pemaparan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi konflik dan perjanjian damai Dinasti Utsmani dan Safawi tahun 1532-1555 M.?
2. Bagaimana proses terjadinya konflik dan perjanjian Dinasti Utsmani dan Safawi tahun 1532-1555 M.?
3. Apa dampak perjanjian Amasya bagi Dinasti Utsmani dan Safawi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan proses terjadinya konflik antara Dinasti Utsmani dan Safawi tahun 1532-1555 M.
2. Mengetahui faktor-faktor terjadinya konflik antara Dinasti Utsmani dan Safawi tahun 1532-1555 M.
3. Menjelaskan perjanjian damai pasca konflik serta dampaknya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai pengembangan keilmuan kajian Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam konflik antara Dinasti Utsmani dan Safawi.

2. Memperkaya khazanah kepustakaan, khususnya kajian sejarah islam di Persia dan Turki.
3. Sebagai salah satu referensi dalam kajian Sejarah Kebudayaan Islam mengenai konflik antara Dinasti Utsmani dan Safawi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian ini, telah ditelusuri beberapa sumber yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan. Adapun sumber yang berkaitan dengan pembahasan mengenai Konflik dan Perjanjian Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi tahun 1532-1555 antara lain, sebagai berikut:

Pertama, sebuah buku yang ditulis oleh Adel Allouche yang berjudul *The Origins and Development of the Ottoman-Safavid Conflict (906-962/ 1500-1555)*. Buku ini diterbitkan oleh penerbit akademis *Klaus Schwarz Verlag* di Berlin pada tahun 1983. Sebuah karya disertasi doktoral di Universitas Utah. Di dalam buku ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan konflik Utsmani-Safawi pada tahun 1500-1555 M. Bermula pada pembahasan mengenai kejatuhan Konstantinopel, Persaingan Dinasti Mamluk-Utsmani, serta Dampak ekspansi Utsmani dalam Perdagangan Internasional. Kemudian beranjak pada pembahasan perkembangan tarekat Safawiyah dan berdirinya Dinasti Safawi. Selanjutnya, pembahasan dalam buku memuat mengenai konflik Utsmani-Safawi, sejak penyerangan pertama hingga perang Chaldiran 1514 M, dan berakhir pada perjanjian Amasya pada tahun 1555 M. Namun, perbedaan dengan penelitian skripsi ini terdapat pada fokus waktu. Buku ini

memiliki fokus tahun 1500-1555 M. Sedangkan, penelitian skripsi ini fokus pada tahun 1532-1555 M. atau pada pemerintahan Sultan Sulaiman I dan Syah Tahmasp. Disamping itu, perbedaan lainnya terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengerucut pada masa Sultan Sulaiman *Al-Qanuni*.

Kedua, karya Muhammad Hasyim Assagaf yang berjudul *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemenia ke Republik Revolusi Islam*, diterbitkan pada tahun 2009 oleh *The Cultural Section of Embassy of The Islamic Republic*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa terjadi konflik antara Syah Isma'il Safawi yang menganut Syi'ah *imam dua belas* dengan Sultan Salim I Dinasti Utsmani yang menganut paham Sunni. Namun penjelasan lanjutan mengenai konflik Dinasti Safawi-Utsmani ini tidak terlalu banyak dibahas. Perbedaan buku ini dengan penelitian skripsi ini terletak pada fokus penelitian. Buku ini berfokus pada sejarah Iran sejak Dinasti Achaemenia hingga Republik Revolusi Iran. Sedangkan, pada penelitian skripsi berfokus pada kedua Dinasti; Utsmani dan Safawi. Adapun secara tahun, penelitian skripsi ini memiliki batasan tahun 1532 sampai 1555 M.

Ketiga, buku karya Ali Muhammad Ash-Salabi berjudul *Ad-daulah Al-Utsmaniyah 'Aw Amilu an-Nuhdlu wa Ashabu as-Suquth* yang kemudian diterjemahkan oleh Samson Rahmad menjadi *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Ustmaniyah*. Buku tersebut diterbitkan oleh penerbit Pustaka al-Kautsar tahun 2014. Buku tersebut membahas mengenai Sejarah Dinasti Utsmaniyah sejak awal berdiri sampai keruntuhannya. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa

sejak masa pemerintahan Salim I, jihad justru dialihkan ke Timur. Hal itu merupakan respon kepada pemerintahan Safawi dan usahanya dalam menyebarkan ajaran Syi'ah ke wilayah Utsmani yang mayoritas Sunni. Buku ini sangat membantu dalam memahami akar masalah dari perebutan wilayah, yakni usaha-usaha politis dan saling membangun aliansi. Adapun perbedaan dengan penelitian skripsi ini terletak pada kecenderungan pembahasan Dinasti Utsmani.

Selanjutnya adalah buku *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey* karya Stanford J. Shaw. Buku tersebut diterbitkan oleh Cambridge University Press pada tahun 1997. Pembahasan buku ini mengenai sejarah Dinasti Utsmani sampai pada masa Turki Modern. Buku tersebut membahas juga mengenai konflik pada masa Sulaiman Al Qonuni dengan Syah Tahmasp. Perbedaan buku dengan penelitian skripsi ini ialah kecenderungan pembahasan buku terhadap perkembangan Utsmani dan Turki Modern. Sedangkan, pada penelitian skripsi berfokus pada Konflik Dinasti Utsmani dan Safawi masa Sulaiman I dan Syah Tahmasp.

Adapun pustaka lainnya berbentuk karya ilmiah skripsi. Skripsi tersebut berjudul *Konflik Dinasti Utsmani Dengan Dinasti Safawi 1508-1514 M* yang ditulis pada tahun 2014 oleh Ida Nur Faiza, mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga. Karya ini turut membahas mengenai konflik yang terjadi di antara Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi. Pada skripsi tersebut terfokus pada tahun 1508 hingga 1514 M. Berbeda dengan

peneliti yang memfokuskan pembahasan pada tahun 1532 hingga 1555 M. Perbedaan lainnya yakni peneliti

## E. Landasan Teori

Dalam rangka membantu menjelaskan substansi dalam penelitian yang dituangkan oleh peneliti, maka diperlukan sebuah landasan teori sebagai acuannya. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang terjadi di masa lampau.<sup>15</sup>

Dalam menelaah fenomena historis terkait konflik dan perjanjian damai, setiap penggambaran atau deskripsi menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan untuk memahami persoalan yang dikaji.<sup>16</sup> Penelitian mengenai Konflik Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi tahun 1532-1555 M ini menggunakan pendekatan politik. Menurut Kuntowijoyo, yang menjadi perhatian ilmu politik adalah gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kebijakan, konflik, dan perilaku kepemimpinan.<sup>17</sup> Pendekatan ilmu politik digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah yang berkaitan dengan masalah politik.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 5.

<sup>16</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1992), hlm. 4.

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 23.

Pendekatan politik yang peneliti gunakan adalah pendekatan Perilaku (*behaviour*). Pendekatan ini bertujuan untuk meneliti perilaku dan orientasi manusia sebagai aktor. Pembahasan mengenai perilaku juga tidak hanya terbatas pada perorangan saja, melainkan juga mencakup kesatuan-kesatuan yang lebih besar seperti organisasi kemasyarakatan, kelompok elite, dan suatu masyarakat politik.<sup>19</sup>

Konflik yang terjadi antara Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi tahun 1532-1555 M. merupakan sebuah perilaku untuk mendapatkan kekuasaan dan pengaruh masing-masing dinasti. Dinasti Utsmani berusaha untuk mempertahankan, memperluas kekuasaan, serta melindungi ajaran Sunni dari serangan Dinasti Safawi yang Syi'ah. Di sisi lain, Dinasti Safawi yang sejak berdiri menjadikan Syi'ah sebagai ideologi pemerintahan tentu ingin menyebarkan paham ajaran Syi'ah ke berbagai wilayah, termasuk wilayah Dinasti Utsmani. Setelah konflik selama 23 tahun, keduanya bersepakat mencari jalan tengah dan mengakhiri konflik tersebut dengan mengadakan perjanjian damai. Sebagai sumber hipotesis guna menguji penelitian, juga untuk mengarahkan pengumpulan data penelitian, maka diperlukan sebuah teori. Peneliti menggunakan teori Konflik dan Konsensus untuk menguji dan acuan pengumpulan data.

Konflik secara etimologi bersumber dari bahasa Latin yakni "Con" yang berarti bersama dan "Fligere" yang berarti bertumbukan atau berbenturan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Konflik berarti percekocan,

---

<sup>19</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm. 75.

perselisihan, atau pertentangan.<sup>20</sup> Konflik bisa dilandasi oleh perbedaan ciri-ciri yang dimiliki individu atau kelompok dalam suatu interaksi sosial. Konflik berseberangan dengan integrasi.

Secara umum, teori konflik merupakan anti-tesis dari teori struktur sosial yang meninjau perkembangan dan transformasi sosial bersifat statis. Maka struktur sosial menurut teori konflik seharusnya berwajah dinamis. Konflik menurut Lewis A. Coser ialah proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik mampu menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain bisa memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.<sup>21</sup> Simmel berpendapat bahwa kekuasaan atau pengaruh ialah sifat kepribadian individu yang mampu menyebabkan konflik. Dalam teori konflik, masyarakat tidak mungkin akan selamanya pada titik keteraturan. Hal tersebut dapat dilihat di dalam struktur masyarakat apapun yang pasti pernah mengalami konflik.

Terdapat konsep lain dalam teori konflik yang diutarakan oleh Ralf Dahrendorf, yakni “kepentingan”.<sup>22</sup> Ia, membagi kelompok sosial menjadi kelompok “semu” dan kelompok “kepentingan”. Kelompok “semu” merupakan calon yang kelak akan menjadi kelompok kepentingan, namun kelompok ini belum sadar akan kepentingan apa yang harus diperjuangkan. Setelah itu,

---

<sup>20</sup> Diakses dari <https://kbbi.web.id/konflik> pada tanggal 19 Oktober 2022, pukul 21.23 WIB.

<sup>21</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 105.

<sup>22</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 281.

barulah terbentuk sebuah kelompok “konflik” yang membawa perubahan sosial yang lebih baik. Adapun kelompok “kepentingan” adalah mereka yang sudah sadar akan kepentingan yang sudah seharusnya mereka perjuangkan.<sup>23</sup> Penyebab konflik yakni kepemilikan wewenang dalam kelompok yang beragam. Konflik menurut Dahrendorf muncul karena suatu isu tertentu yang belum terbukti valid serta memunculkan konflik antar kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan otoritas yang dimiliki oleh setiap kelompok yang berkuasa dan menguasai. Pada intinya, Ralf Dahrendorf berpendapat bahwa kelompok kepentingan dan semu, posisi dan otoritas, dan kepentingan nyata dan semu adalah unsur-unsur dasar untuk dapat menerangkan bentuk-bentuk konflik.<sup>24</sup> Peneliti menggunakan teori konflik dan konsensus Ralf Dahrendorf untuk menganalisa faktor-faktor terjadinya konflik yang berujung dengan kesepakatan damai (konsensus) antara Dinasti Utsmani dan Safawi tahun 1532-1555 M.

Dalam melihat realitas sosial, Ralf Dahrendorf melihat dua wajah; yakni Konflik dan Konsensus. Maka ia lebih fokus memperhatikan perubahan sosial daripada ketertiban sosial (*social order*) yang menjadi ciri teori fungsionalisme. Menurutnya, teori sosiologi dibagi menjadi dua bagian; teori konflik dan konsensus. Dahrendorf berusaha menyempurnakan pendapat Marx dan Weber mengenai realitas sosial, dimana konflik tercipta disebabkan oleh kepentingan yang saling berseberangan dalam struktur sosial. Kepentingan tersebut

---

<sup>23</sup> Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm. 113-120.

<sup>24</sup> Ritzer, *Teori Sosiologi*, hlm. 27.

merupakan hasil refleksi dari perbedaan dalam distribusi kekuasaan antar kelompok superordinat yang memiliki otoritas (mendominasi) dengan kelompok subordinat (terdominasi).

Konsensus ialah sebuah frasa untuk menghasilkan sebuah kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama antar individu ataupun kelompok setelah adanya perdebatan dan penelitian yang dilakukan dalam kolektif intelijen. Konsensus dapat diawali hanya dari sebuah gagasan yang kemudian diadopsi oleh suatu kelompok kepada kelompok yang lebih besar karena berdasarkan kepentingan hingga dapat mencapai pada tingkat konvergen keputusan yang akan dikembangkan.<sup>25</sup> Atas dasar konsensus akan memudahkan melakukan kerjasama atau kooperasi antar kedua dinasti.

Menurut Farley, Masyarakat memiliki kecenderungan menuju konsensus; yakni *“to have certain basic values that nearly in the society agrees upon”*. Jika melihat penjelasan tersebut, maka wajar bila konflik antara Dinasti Utsmani dan Safawi berakhir dengan perjanjian damai.

## **F. Metode Penelitian**

Penulisan sejarah, diperlukan metode untuk menghindari timbulnya pernyataan-pernyataan yang terlampau berani atau dapat menyimpang dari kebenaran suatu peristiwa. Penulisan sejarah dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti

---

<sup>25</sup> Saifuddin, A.F. *Antropologi Kontemporer suatu Pengantar Kritis mengenai Paradigma* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 52.

adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>26</sup> Metode sejarah bertumpu pada empat tahapan, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>27</sup>

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik yaitu sebuah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengklasifikasi sumber yang sesuai dengan topik penelitian.

Pada tahap ini, peneliti cukup sukar untuk mendapatkan sumber-sumber primer. Hal itu dikarenakan keterbatasan peneliti dalam penggunaan bahasa Persia. Maka peneliti hanya menggunakan sumber sekunder sebagai sumber penelitian sejarah ini. Namun, peneliti menemukan sebuah lukisan yang menggambarkan pasukan Utsmani beristirahat di daerah dekat Nakhchivan. Lukisan tersebut memuat sebuah puisi namun peneliti tidak dapat memahami puisi tersebut. Hal itu ditemukan dalam buku berbahasa Inggris yang berjudul *Süleymanname; The Illustrated History of Süleyman the Magnificent* yang ditulis Esin Atil. Dalam keterangan yang berhasil peneliti himpun, lukisan kemungkinan dilukis oleh Matrakçı Nasuh atau Fathullah Çelebi Arifi; keduanya

---

<sup>26</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

<sup>27</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103-104.

merupakan pelukis, penyair sekaligus pasukan yang terlibat dalam pertempuran. Lukisan aslinya berada di Istana Topkapi, Istanbul, Turki. Peneliti melampirkan potret lukisan-lukisan yang mengilustrasikan peristiwa sejarah ini.

Sumber-sumber sekunder yang digunakan berupa buku-buku, ensiklopedi, artikel, jurnal hingga sumber-sumber yang dianggap sesuai dengan objek kajian penelitian. Sumber-sumber tersebut didapat dari beberapa perpustakaan di Yogyakarta dan dari teman-teman yang mengikhhlaskan bukunya untuk peneliti baca. Peneliti menjadikan buku *The Origins and Development of The Ottoman-Safavid Conflict (906-962/1500-1555)*, *Suleiman the Magnificent*, *The Cambridge History of Turkey Volume 2*, *History of The Ottoman and Modern Turkey*, *Daily life in the Ottoman*, *Encyclopaedia of The Ottoman Empire*, *Iran Under The Safavid*, *The Cambridge History of Islam Volume 2*, *Safavid Iran; Rebirth of a Persian Empire* sebagai sumber rujukan utama yang mampu membantu penulisan skripsi ini.

## 2. Verifikasi

Metode selanjutnya adalah verifikasi sumber yakni kegiatan memberikan kritik yang bertujuan memperoleh keabsahan sumber, baik dilakukan melalui pengujian mengenai keaslian sumber dalam

kritik eksternal maupun internal melalui pengujian kredibilitas sumber.<sup>28</sup>

Kritik internal dilakukan dengan cara menelaah sumber serta membandingkan antara sumber yang didapatkan. Dalam meneliti, peneliti mengambil beberapa sumber berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia guna dilakukannya perbandingan. Contohnya adalah buku berjudul *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemenia ke Republik Iran* yang terdapat pembahasan mengenai Dinasti Safawi, peneliti bandingkan dengan buku *Cambridge History of Islam Volume 6; The Timurid and Safavid Period* dan buku-buku lainnya yang memuat objek kajian. Hal itu dilakukan agar terjadinya keselarasan dalam melihat fakta sejarah dari berbagai literatur.

Kritik Eksternal dilakukan peneliti dengan melihat tanggal, bentuk sumber, hingga identitas pembuat sumber. Hal ini dilakukan untuk melihat keaslian sumber (otentisitas).

### 3. Interpretasi

Interpretasi seringkali disebut dengan analisis sejarah yang berarti menguraikan.<sup>29</sup> Pada tahapan ini penulis, mencoba menafsirkan data dengan cara sintesis (menyatukan sejumlah fakta). Data sejarah kemudian diteliti berdasarkan teori yang sesuai. Setelah data dari rumusan masalah diperoleh, kita mendapatkan sumber dan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 134.

data-data dari fakta yang telah terjadi kemudian munculah sebuah revolusi,<sup>30</sup> yang berarti hasil interpretasi dari kumpulan data-data yang telah mengalami proses penyatuan. Dalam langkah ini, setelah menemukan sumber yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menganalisa dan menyatukan data dengan menganalisis fakta-fakta menggunakan pendekatan politik dan teori konflik dan konsensus.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan penyajian hasil dari interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Historiografi sebagai puncak dari rangkaian penelitian, dan pada tahapan inilah dapat dilihat hasil dari keseluruhan penelitian yang dibuat. Penulisan sejarah atau historiografi ini akan disusun dari fakta-fakta yang bersifat fragmentaris ke dalam tulisan yang sistematis, utuh, dan komunikatif.<sup>31</sup> Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan memiliki tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian, dan simpulan.<sup>32</sup>

Pengantar berisikan permasalahan, latar belakang, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, teori dan konsep yang dipakai, dan sumber sejarah. Hasil penelitian dituangkan menjadi jawaban rumusan masalah berdasarkan fakta yang telah ditemukan selama penelitian. Terakhir ialah kesimpulan yang mengemukakan uraian dari keseluruhan hasil penelitian.

---

<sup>30</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2011), hlm. 10.

<sup>31</sup> Anggar Kaswati, *Metodologi Sejarah dan Historiografi*, (Jakarta: Beta Offset, 1998), hlm. 27-28.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 105.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang akan penulis uraikan perlu disusun secara sistematis dan berkaitan antara satu dengan lainnya. Maka penyajian pembahasan penelitian peneliti bagi menjadi lima bab. Pada bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan dasar mengenai proyek penelitian yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya. Bab ini menguraikan persoalan rencana penelitian yang membahas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas mengenai gambaran Dinasti Utsmani dan Safawi. Pembahasan bab ini meliputi sejarah, kondisi politik, sosial dan keagamaan kedua dinasti tersebut sebelum terjadinya konflik tahun 1532 M. Pembahasan ini merupakan langkah untuk memahami permulaan berlanjutnya konflik Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi pada tahun 1532.

Bab tiga, peneliti membahas mengenai Konflik Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi pada tahun 1532-1555 serta faktor-faktornya. Bab tiga ini menguraikan konflik-konflik dan sebab terjadinya konflik pada masa Sultan Sulaiman I dari Dinasti Utsmani dengan Syah Tahmasp I Dinasti Safawi.

Selanjutnya, pada bab empat akan dijelaskan mengenai perjanjian damai pasca konflik antara Dinasti Ustmani dan Safawi. Bab ini membahas mengenai puncak konflik di antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi pada tahun 1554 hingga terjadinya Perjanjian Amasya tahun 1555. Pada bab ini, terdapat tiga pembahasan yaitu Perang Nakhchivan (1554), selanjutnya Perjanjian Amasya

(1555), dan juga dampak dari perjanjian damai tersebut terhadap Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi.

Terakhir yakni bab lima. Bab ini berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dibuat berdasarkan hasil dari pembahasan. Kesimpulan berisi mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh, serta jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran dikemukakan oleh penulis bertujuan untuk memberikan anjuran kepada penulisan sejarah ataupun penelitian berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian pada bab-bab sebelumnya, bahwa konflik yang terjadi antara Dinasti Utsmani di bawah pemerintahan Sultan Sulaiman I dan Dinasti Safawi di bawah pemerintahan Shah Tahmasp I dimulai sejak tahun 1532 hingga 1555. Berdasarkan analisis menggunakan teori Konflik dan Konsensus Ralf Dahrendorf, faktor utama konflik ini adalah faktor politik, serta didukung oleh faktor agama (ideologi Sunni-Syiah). Hal tersebut dilatar belakangi oleh isu yang dihembuskan berupa provokasi pimpinan-pimpinan wilayah perbatasan Utsmani-Safawi yang mengalihkan kesetiaannya kepada satu dan lain pihak. Kedua, provokasi Habsburg-Hungaria terhadap Safawi lantaran terbentuknya koalisi Utsmani-Prancis.

Sultan Sulaiman I mulai melancarkan serangannya ke Shah Tahmasp I tahun 1533-1534 dan menduduki Tabriz, Kurdistan, dan mengamankan Iraq. Ketika Utsmani berfokus kepada Eropa, Tabriz direbut kembali oleh Safawi pada tahun 1538. Utsmani melancarkan serangan kedua tahun 1548-1549 dengan bantuan Alqas Mirza; sepupu Tahmasp I. Hal tersebut membuat Tabriz diduduki kembali, Shah Tahmasp I memindahkan ibu kota ke Qizvan. Ismail, putra Shah Tahmasp I merebut Akhlat, Arjish, Erzerum, dan menghancurkan benteng-benteng di Van. Serangan ketiga dilancarkan oleh Sulaiman I tahun 1553-1554, ia merebut Yerevan, Nakhchivan, dan Karabakh; Di samping itu, ia mengembalikan Van dan Erzurum ke pangkuannya.

Konflik tersebut terjadi karena muncul isu bahwa gubernur semi-independen yang berada di perbatasan Utsmani memprovokasi otoritas Utsmani dan Safawi. Kepentingan kedua dinasti saling bertabrakan dan bersebrangan, maka muncul konflik yang mempertemukan kedua pasukan di medan peperangan dan konflik semakin melebar. Menurut Dahrendorf, konflik dan konsensus merupakan wajah dari realitas sosial. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa perjanjian damai di Amasya tahun 1555 M. merupakan hasil akhir dari konflik Dinasti Utsmani dan Safawi tahun 1532-1534 M. Shah Tahmasp I mengirim utusan untuk mengadakan gencatan senjata, pasca kekalahannya di Nakhchivan. Selang beberapa bulan, perjanjian damai mulai dirundingkan di antara keduanya.

Perjanjian damai menghasilkan beberapa poin. Wilayah Arab-Iraq, wilayah utara Azerbaijan, sebagian Kurdistan, sebagian Georgia dan Armenia adalah hak-hak wilayah Dinasti Utsmani. Sedangkan Tabriz, Yerevan, Nakhchivan, kembali menjadi milik Dinasti Safawi. Selain itu, para pengikut Syi'ah diperbolehkan berziarah ke kota-kota suci di provinsi-provinsi Iraq, dan diperbolehkan memasuki kota Mekkah dan Madinah. Perjanjian tersebut bertahan hingga kedua penguasa wafat. Dampak dari perjanjian tersebut terdiri dari tiga aspek; Politik, Agama, dan Ekonomi.

## **B. Saran**

Konflik Dinasti Utsmani dan Safawi merupakan konflik yang panjang. Konflik tersebut dimulai sejak Dinasti Safawi dideklarasikan oleh Shah Ism'ail, ia bertarung melawan Sultan Salim I. Konflik berlanjut pada masa Sultan

Sulaiman I dan Shah Tahmasp I. Konflik didasari oleh dorongan kepentingan-kepentingan masing-masing penguasa.

Konflik terus berlanjut hingga masa pemerintahan penguasa selanjutnya. Konflik keduanya masih diteruskan pada masa sultan Murad III (1578-1590) dan Sultan Muhammad III (1603-1639). Perseteruan antar dinasti islam ini dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti islam, khususnya sejarawan islam di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurrahman, Dudung. (2007). *Metodologi Peneletian Sejarah*. Ar-Ruzz.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Ombak.
- Allouche, Adel. (1983). *The Origins and Development of the Ottoman-Safavid Conflict (906-962/ 1500-1555)*. Klaus Schwarz Verlag.
- Amin, Samsul Munir. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Amzah.
- Abdullah, Taufik. (2002). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 2 Khilafah*. PT. Ichtiar Baru.
- Agoston, G. & Masters B. (2009). *Encyclopaedia of The Ottoman Empire*. Facts on File.
- Ahmed, Akbar S. (1992). *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi* Terj. Nunding Ram dan Ramli Yakub. Erlangga.
- Ali, K. (1997). *A Study of Islamic History*, terj. Gufran A. Mas'adi, *Sejarah Islam Tarikh Pra Modern*. Raja Grafindo.
- Alatas, Alwi. (2005). *Al Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*. Zikrul Hakim.
- Ash-Salabi, Ali Muhammad. (2003). *Ad-daula Al-Utsmaniyah 'Aw Amilu An-Nuhdu wa Ashabu As-Suquth* Terj. Samson Rahmad, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Pustaka Al-Kautsar
- Assagaf, Muhammad Hasyim. (2009). *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemenia ke Republik Revolusi Islam*. The Cultural Section of Embassy of The Islamic Republic Iran.
- Atil, Esin. (1986). *Süleymanname: The Illustrated History of Süleyman The Magnificent*. Harry N Abrams Inc.
- Bengio, Ofra., & Litvak, Meir. (2011). *The Sunna and Shi'a in History: Division and Ecumenism in the Muslim Middle East*. Pelgrave Macmillan.
- Bosworth, C.E. (1993). *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan. Mizan.
- Budiardjo, Miriam. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka.
- Dewan Redaksi. (1990). *Ensiklopedi Islam*. PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Farouqhi, Suraiya N., & Fleet K. (ed). (2013). *The Cambridge History of Turkey Vol. 2: The Ottoman Empire as a World Power, 1453-1603*. Cambridge University Press.

- Fajri, Nurul. (2002). "Dunia Islam Bagian Timur". Abdullah, Taufik (ed). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 2 Khilafah*. PT. Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Fragner, Best. (1997). "Social and Economic Affairs" dalam Jackson, Peter. *The Cambridge History of Islam Vol. 6 The Timurid and Safavid Periods*. Cambridge University Press.
- Fuadi, Imam. (2012). *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Teras.
- Gottschalk, Louis. (1985). *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. UI Press.
- Haurani, Alber. (2004). *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim* Terj. Irfan Abubakar. Serambi Ilmu Semesta.
- Hamka. (1981). *Sejarah Umat Islam III*. Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_ (1994). *Sejarah Umat Islam (edisi baru)*. Pustaka Nasional.
- Haurani, Albert. (2004). *Sejarah Bangsa-Bangsa*, Terj. Irfan Abu Bakar. Mizan.
- Holt, P.M., dkk. (ed). (1970). *The Cambridge History of Islam Vol. 1 A*. Cambridge University Press.
- Jackson, Peter. (1997). *The Cambridge History of Islam Vol. 6 The Timurid and Safavid Periods*. New York: Cambridge University Press.
- Kartodirdjo, Sartono. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia Pustaka Umum.
- Kaswati, Anggar. (1998). *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Beta Offset.
- Kia, Mehrdad. (2011). *Daily Life in the Ottoman Empire*. Greenwood Press.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Budaya.
- Lapidus, Ira M. (1999). *Sejarah Sosial Umat Islam Jilid I dan II*, terj. Ghufron A. Mas'udi. Raja Grafindo Persada.
- Maryam, dkk. (2012). *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Masa Modern*. LESFI.
- Merrimen, Roger Bigelow. (1994). *Suleiman The Magnificent*. Harvard University Press.
- Morgan, W. Kenneth. (1963). *Islam Jalan Mutlak II*, terj. Abusalamah dkk. Pembangunan.
- Mughni, Ahmad Syafiq. (1997). *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Logos.
- Mustafa, A. A. (1994). *Ushul at-Tarikh al-Utsmani*. Dar Syuruq.
- Newman, Andrew J. (2009). *Safavid Iran: Rebirth of a Persian Empire*. IB. Tauris.

- Nasr, Syed Hossen. (1994). *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern* Terj. Lukman Hakim. Pustaka.
- Poloma, Margaret M. (2010). *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Rahim, A., & Yunus, Abu Haif. (2013). *Sejarah Islam Pertengahan*. Ombak.
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. (2005). *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan. Prenada Media.
- Roemer, H.R. (1997). "The Safavid Period" dalam Jackson, Peter (ed). *The Cambridge History of Islam Volume 6 The Timurid and Safavid Periods*. Cambridge University Press.
- Savory, Roger. (1980). *Iran Under The Safavid*. Cambridge University Press.
- Sarwar, Ghulam. (1939). *History of Shah Isma'il Safawi*. Muslim University.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. (2005). *Antropologi Kontemporer: Sebuah Pengantar Mengenai Paradigma*. Penerbi Kencana.
- Scherberger, Max. (2011). "The Confrontation between Sunni and Shi'i Empires: Ottoman and Safavid Relations between the Fourteenth and the Seventeenth" dalam Ofra Bengio dan Meir Litvak, *The Sunna and Shi'a in History: Division and Ecumenism in the Muslim Middle East*. Pelgrave Macmillan.
- Shaw, Standford J. (1997). *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey*. Cambridge University Press.
- Syalabi, Ahmad. (1988). *Sejarah dan Kebudayaan Islam Imperium Turki* Terj. Aceng Bahauddin. Kalam Mulia.
- Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

#### Artikel:

- Fajri, Nurul. 2002. "Dunia Islam Bagian Timur" dalam Taufik Abdullah (ed), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 2 Khilafah*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Rahmaniah, Aniek. 2016. *Metateorizing: Teori Konflik (Ralf Dahrendorf)*. Disampaikan pada mata kuliah Teori Sosiologi, Pendidikan IPS/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semester Gasal. (Unpublished) repository.uin-malang.ac.id.

**Jurnal:**

- Affan, Muhammad. (2018). Kesultanan Utsmani (1300-1517): Jalan Panjang Menuju Kekhalifahan. *Jurnal Tamaddun*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember.
- Izza, Yogi Prana. 2020. Teori Konflik Dialektika Ralf Dahrendorf. *Jurnal At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 9. No. 1.
- Lathifah, Ismi. 2021. Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Safawi di Persia. *Jurnal Islamic Education*, Vol. 1.
- Muvid, M. Basyrul. 2022. Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam. *Jurnal Tsaqofah & Tarikh* Vol. 7, No. 1, Juni.
- Ratnasari, Dewi. 2013. Sulaiman Al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani. *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol. 14, No. 1.
- Rohayati, Tati. 2015. Kebijakan Politik Turki Utsmani di Hijaz 1512-1566. *Jurnal Al-Turas* Vol. XXI, No. 2, Juli.
- Svanidze, Mikhel. 2009. The Amasya Peace Treaty between the Ottoman Empire and Iran (June 1, 1555) and Georgia. *Bulletin of the Georgian National Academy of Sciences*, Vol. 3. No. 1.

**Skripsi:**

- Faiza, Ida Nur. (2020). *Konflik Dinasti Utsmani Dengan Dinasti Safawi 1508-1514*. [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].

**Situs Web:**

- Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2022, October 11). *Janissary*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/Janissary>.
- Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2014, April 17). *Amasya*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/place/Amasya-Turkey>.
- Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2023, January 1). *György Martinuzzi*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/biography/Gyorgy-Martinuzzi>.
- Antlasmalar, Editor. *Amasya Antlasmasi*. <https://antlasmalar.com/amasya-antlasmasi/>.
- <https://kbbi.web.id/konflik>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2022, pukul 21.23 WIB.
- <https://kbbi.web.id/konsensus>, diakses pada tanggal 7 Maret 2023, pukul 10.40 WIB.